**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Islam adalah ajaran yang sempurna mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dan sesuai dengan fitrah manusia. Dalam ajaran Islam, manusia dipandang sebagai makhluk tuhan yang paling mulia, prediket tersebut diberikan oleh Allah.[[1]](#footnote-2) Agar hidup menjadi lebih bermakna, manusia mesti memiliki tujuan hidup yang jelas dan teruji, Islam adalah agama yang memiliki seperangkat keyakinan hidup yang jelas dan teruji yang dituntun oleh Al-Qur‘an dan hadits.[[2]](#footnote-3) Hal ini terbukti dengan dijadikannya manusia oleh Allah sebagai makhluk yang amanah sebagai khalifah di bumi.[[3]](#footnote-4) Untuk itu manusia dianugerahi oleh Allah, akal dan fikiran agar dapat mengemban amanah tersebut. Fitrah keagamaan yang ada pada diri manusia itu dibina oleh sumber daya manusia, sehingga menjadi karakter yang baik.

Dengan adanya fitrah keagamaan, manusia dapat menempatkan dirinya sebagai insan mulia, sebagaimana firman Allah dalam QS.Ar-Rum: 30

*Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*

Menurut Hamka[[4]](#footnote-5) agama merupakan “tali kekang” yang akan mengendalikan manusia, sebab agama mampu menuntun dan mengatur segala aspek kehidupan manusia. Senada dengan itu Quraisy Shihab mengatakan bahwa agama adalah hubungan antara makhluk dan khaliqnya dan tercermin dalam sikap kesehariannya.[[5]](#footnote-6) Dari pendapat kedua tokoh Islam di atas dapat disimpulkan bahwa jika seseorang telah memiliki agama pada dirinya, maka dengan sendirinya ia akan menerapkan nilai-nilai yang ada pada agama tersebut, sebab agama adalah hubungan vertikal antara manusia dengan khaliq-Nya.

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya.[[6]](#footnote-7) Potensi agama yang telah ada sewaktu manusia dilahirkan jika tidak dibina dengan baik, maka potensi tersebut akan mengalami kepudaran atau hilang sama sekali, sehingga manusia itu dalam hidupnya menganggap bahwa agama itu tidak penting dalam hidupnya. Akibatnya, kalau agama tidak ada pada manusia, maka ia akan melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya tanpa menghiraukan norma-norma yang ada pada agama dan masyarakat, dan menghalalkan segala cara demi kepentingannya.

Istilah remaja berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescere* yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan. Istilah ini mengalami perkembangan arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.[[7]](#footnote-8) Istilah remaja juga biasa disebut masa pubertas. A.W. Roat mengemukakan seperti yang dikutip oleh Elizabeth B. Harlock, bahwa masa pubertas adalah suatu tahap di dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual.[[8]](#footnote-9)

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan untuk mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional. Berhubung karena remaja berada pada masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, sehingga status remaja agak kabur, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Pada masa remaja biasanya memiliki energi yang besar, emosi berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna. Dari sinilah remaja sering mengalami perasaan tidak aman, tidak tenang, dan khawatir kesepian.[[9]](#footnote-10)

Zakiah Darajat berpendapat, masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa, dimana seseorang belum dapat hidup sendiri, belum matang dari segala segi, tubuh masih kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan sosial belum selesai pertumbuhannya. Hidupnya masih bergantung pada orang dewasa, dan belum bisa diberi tanggung jawab atas segala hal.[[10]](#footnote-11)

Sesuai dengan fase perkembangan, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan, namun sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua keinginannya.[[11]](#footnote-12) Tarik menarik antara angan-angan kemampuannya yang masih belum memadai mengakibatkan mereka diliputi oleh perasaan gelisah. Inilah gambaran yang dialami oleh anak-anak yang menginjak masa remaja. Keadaan tersebut dapat dikendalikan dengan baik bila disalurkan pada hal-hal yang positif. Sebaliknya keadaan ini akan dapat menjerumuskan anak remaja pada kesesatan dan kerusakan bila tidak diarahkan dan dibimbing kejalan yang baik.

Dalam perkembangannya remaja lebih merasa tertarik kepada agama dan keyakinan spiritual daripada anak-anak. Pemikiran abstrak mereka yang semakin meningkat dan pencarian identitas yang mereka lakukan membawa mereka kepada masalah-masalah agama dan spiritual.[[12]](#footnote-13) Keyakinan agama mempengaruhi perilaku manusia, bukan hanya secara individual, tetapi juga sosial.[[13]](#footnote-14) Penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak terhadap perilaku para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan remaja.[[14]](#footnote-15) Lingkungan keagamaan, baik dari lembaga-lembaga pendidikan keagamaan, tempat-tempat peribadatan, maupun kegiatan-kegiatan keagamaan adalah sangat penting dalam pembentukan jiwa remaja.

Pengalaman yang didapatnya melalui penglihatan dan pendengaran tentang kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan, akan menjadi unsur positif bagi pembinaan kepribadiannya. Hatinya akan dekat dengan agama dan dengan sendirinya sikap terhadap agama tersebut akan menjadi positif. Apabila remaja tidak meyakini suatu agama, tidak mendapatkan pendidikan dan pengalaman keagamaan sejak kecil, maka ia akan bingung dalam menghadapi permasalahan yang ditemukan dalam kehidupannya. Mereka yang kosong dari pengalaman keagamaan itu akan mudah terseret kepada kegiatan - kegiatan yang menyimpang.

Salah satu bentuk kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan pendidikan baik dari segi intelektual, rohani dan sosial adalah kegiatan wirid remaja. Kegiatan wirid remaja merupakan kegiatan non formal yang melaksanakan berbagai aktivitas jama’ah, yang bertujuan untuk membina generasi muda sebagai penerus agama dan bangsa, meningkatkan ketaqwaan, pengetahuan, menanamkan akhlak mulia serta kecakapan dalam mencari keridhaan Allah SWT.

Kegiatan wirid remaja diharapkan dapat menjadi wadah dalam menciptakan generasi muda yang Islami dan tahan terhadap arus globalisasi yang selalu menggerogoti akhlak para generasi muda. Sebagaimana yang tertuang adalam instruksi Walikota Padang nomor:451.286/Kesra-2012 tentang pelaksanaan wirid remaja dan didikan subuh bagi siswa SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMA/MA di Kota Padang. Bahwa wirid remaja dan didikan subuh merupakan wahana penanaman aqidah/akhlak, yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, bagi Kota Padang terutama pada para pelajar.[[15]](#footnote-16)

Pada dasarnya Islam adalah agama pemberdayaan. Dalam pandangan Islam, pemberdayaan harus merupakan gerakan tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan.[[16]](#footnote-17) Pendekatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu wujud pembangunan alternatif yang menghendaki agar masyarakat mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Istilah pemberdayaan merupakan terjemahan dari dari istilah *empowerment.* Secara harfiah bisa diartikan sebagai pemberkuasaan. *Power* yang berarti kuasa diartikan sebagai pemberian atau peningkatan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (*disadvantaged)*.[[17]](#footnote-18)

Menurut Swift dan Levin pemberdayaan menunjuk kepada usaha *realocation of power* melalui pengubahan struktur sosial. Menurut Rappaport pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya. Sedangkan menurut Craig dan Mayo (1995:50) mengatakan bahwa konsep pemberdayaan termasuk dalam pengembangan masyarakat dan terkait dengan konsep: kemandirian (*self help*), partisipasi (*Participation*), jaringan kerja (*networking*) dan pemerataan(*equity*).[[18]](#footnote-19)

Pemberdayaan atau pengembangan atau tepatnya pengembangan sumber daya manusia adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.

Secara etimologis pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas, dan masyarakat Islam berarti kumpulan manusia yang beragama Islam. Secara terminologi Pengembangan atau Pemberdayaan masyarakat Islam adalah mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga *(usrah*), kelompok sosial (*jamaah*) dan masyarakat(*ummah*). Pengembangan masyarakat Islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah ummah dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif Islam.[[19]](#footnote-20) Tujuan dasar pemberdayaan menurut Payne dalam Alfitri[[20]](#footnote-21) adalah keadilan sosial, dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar, serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar.

Menurut Agus Effendi dalam Nani[[21]](#footnote-22) setidaknya ada tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak untuk diperjuangkan dalam konteks keutamaan masa kini, yakni pemberdayaan dalam tataran ruhaniah, intelektual dan ekonomi. Memberdayakan masyarakat memerlukan rangkaian proses yang panjang (tidak seketika), agar mereka menjadi lebih berdaya. Proses pemberdayaan cenderung dikaitkan sebagai unsur pendorong sosial, ekonomi dan politik.

Pada penelitian ini pemberdayaan yang dilakukan kepada para remaja adalah pemberdayaan terkait aspek intelektual, rohani dan sosial. Namun pada penelitian ini aspek ekonomi sebagaimana yang dikatakan oleh Agus Efendi penulis ganti dengan aspek sosial, karena secara ekonomi remaja masih berada dalam tanggungan orang tuanya dan mereka tidak dibebankan untuk mencari nafkah tetapi diharuskan untuk rajin belajar. Dalam kehidupan sosial atau hubungan sesama manusia diperlukan pembinaan karena masyarakat pada saat ini kehidupannya lebih mengarah kepada individualis, sehingga kepedulian terhadap sesama makhluk hidup menjadi berkurang dan pengaruh ini sudah mulai terjadi kepada para remaja saat ini.

Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern saat ini, tanpa terasa telah banyak membawa perubahan bagi masyarakat dalam hidup dan kehidupan. Dengan kemajuan tersebut telah melahirkan dampak -dampak positif, namun di samping itu juga menimbulkan nilai negatif dalam masyarakat, yang ditandai dengan semakin jauhnya umat dari agama serta nilai-nilai sosial yang mereka anut.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukan oleh Zakiah Daradjat.[[22]](#footnote-23)

“*Pengaruh ilmu pengetahuan modern telah menyebabkan orang hidup dalam kegelisahan dan kecemasan, karena pengetahuan itu telah menyebabkan orang lupa kepada agama, akibat selanjutnya hilangnya rasa bahagia dan ketentraman dalam masyarakat”.*

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat di atas, supaya manusia jangan lupa terhadap agama atau pudarnya rasa keberagaman masyarakat, banyak cara yang ditempu oleh masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan rasa keberagaman, salah satunya dengan cara melaksanakan kegiatan wirid remaja.

Nilai dan ajaran Islam tidak hanya dikenal dan dimengerti, tetapi harus dilembagakan dan dibudayakan agar berlaku dalam kehidupan sehari-hari, karena nilai dan ajaran Islam mampu menjadi kendali dan pedoman dalam kehidupan manusia. Dalam konteks seperti di atas, lembaga pengajian mempunyai peranan penting guna menciptakan pola pikir, sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pemerintah Kota Padang dengan segala kebijakannya telah membuat program-program untuk meningkatkan iman, memperbaiki akhlak dan menambah ilmu pengetahuan di bidang agama, dengan mengadakan kegiatan pesantren ramadhan, wirid remaja dan lain sebagainya. Pemerintah Kota Padang dan dinas pendidikan telah mewajibkan remaja Islam untuk mengikuti kegiatan wirid remaja, namun kegiatan tersebut belum sepenuhnya mencapai sasaran dari program tersebut.

Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX merupakan bagian dari Kecamatan Lubuk Begalung, dimana di daerah ini terdapat 12 rumah ibadah yang terdiri dari masjid dan mushalla. Pada masjid dan mushalla tersebut dilakukan kegiatan wirid remaja dua kali dalam satu bulan, sesuai dengan instruksi pemerintah Kota Padang dan adapula beberapa masjid dan mushalla melaksanakan wirid remaja satu kali dalam seminggu. Dengan melakukan berbagai macam bentuk kegiatan. Kegiatan wirid remaja dibimbing dan dibina oleh para ustadz yang tinggal di masjid dan mushalla tersebut.

Kegiatan wirid remaja yang dilakukan di masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, hampir semuanya dibina dan dan dibimbing oleh ustad yang berada di masjid dan mushalla tersebut. Dari pengamatan langsung dan wawancara dengan para ustadz yang berada di masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX tersebut, kebanyakan pengurus masjid dan mushalla tidak begitu aktif dalam menjalankan kegiatan wirid remaja dan diserahkan sepenuhnya kepada ustad yang berada di masjid dan mushalla, sehingga kegiatan wirid remaja berjalan apa adanya saja. Karena tidak ada kontrol dari pengurus masjid dan mushalla kegiatan wirid remaja sering tidak dilakukan dan hanya dilakukan ketika siswa SMP dan SMA akan menempuh ujian semester, sebab pihak sekolah meminta nilai wirid remaja kepada para siswa tersebut.

Lebih memprihatinkan lagi orang tua siswa tidak mendukung sepenuhnya kegiatan wirid remaja ini, terkadang orang tua lebih mementingkan pendidikan anaknya di tempat les privat atau belajar tambahan di luar sekolah, daripada mengikuti kegiatan wirid remaja. Dorongan dan motivasi dari orang tua untuk menyuruh anaknya mengikuti kegiatan wirid remaja sangat rendah, dengan satu alasan saja dari seorang anak, misalnya keletihan karena mulai dari pagi belajar di sekolah dan setelah itu belajar les privat, disebabkan alasan itu seorang anak tidak mengikuti kegiatan wirid remaja yang dilakukan di masjid atau mushalla.

Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa para remaja dari segi ibadah atau rohani, mereka jarang pergi ke mushalla atau ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, bahkan kalau ada peringatan hari besar Islam mereka juga jarang hadir mengikuti kegiatan tersebut. Dilihat dari segi sosial mereka tidak begitu peduli terhadap lingkungan di sekeliling rumah mereka. Ini terlihat ketika ada gotong royong mereka tidak ada yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, pada acara takziyahpun mereka juga jarang hadir yang merupakan bentuk nilai sosial dalam suatu masyarakat. Dilihat dari segi intelektual keagamaan, mereka tidak begitu antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan pada kegiatan wirid remaja.

Dari potret yang berhasil penulis ambil dari observasi dan dibandingkan dengan tujuan dari kegiatan wirid remaja tersebut, maka diperlukan pemberdayaan komunitas remaja Islam melalui kegiatan wirid remaja di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX Lubuk Begalung.

1. **Rumusan Dan Batasan Masalah**
2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, bahwa kegiatan wirid remaja belum mencapai tujuannya secara maksimal, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pemberdayaan komunitas remaja Islam melalui kegiatan wirid remaja di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX Lubuk Begalung?

1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, untuk lebih terarahnya dalam penelitian ini karena banyaknya aspek yang dibahas, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan wirid remaja pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX?
2. Bagaimana pemberdayaan rohani komunitas remaja dalam kegiatan wirid remaja?
3. Bagaimana pemberdayaan intelektual komunitas remaja dalam kegiatan wirid remaja?
4. Bagaimana pemberdayaan sosial komunitas remaja dalam kegiatan wirid remaja?
5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam membina kegiatan wirid remaja.
6. **Definisi Operasional**

Untuk lebih memudahkan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat `dalam judul tesis ini, agar tidak terjadi kesalahan dalam memahaminya, maka berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang memerlukan pemahaman, yaitu:

**Pemberdayaan:** pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (*usrah*), kelompok sosial(*jamaah*) dan masyarakat (*ummmah*) yang terkait dengan aspek intelektual, rohani dan sosial remaja melalui kegiatan wirid remaja.

**Komunitas :** suatu bentuk organisasi sosial**.[[23]](#footnote-24)**

**Remaja :** periode transisi antara masa anak-anak menuju masa dewasa.[[24]](#footnote-25) Jadi komunitas remaja Islam adalah suatu organisasi atau kelompok yang terdiri dari para remaja yang beragama Islam memiliki suatu aktifitas secara bersama-sama.

**Wirid remaja:** upaya untuk pembentukan karakter unggul yang memiliki dimensi dunia dan akhirat, yang melahirkan perilaku yang berakhlakul karimah dalam setiap sisi kehidupan.[[25]](#footnote-26)

Secara keseluruhan dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan komunitas remaja Islam melalui kegiatan wirid remaja di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX Lubuk Begalung, yang terkait pada pemberdayaan intelektual, rohani dan sosial.

1. **Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**
2. Tujuan penulis membahas persoalan ini adalah.
3. Mengetahui bentuk-bentuk kegiatan wirid remaja pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX.
4. Mengetahui Bagaimana pemberdayaan intelektual komunitas remaja dalam kegiatan wirid remaja.
5. Mengetahui bagaimana pemberdayaan rohani komunitas remaja dalam kegiatan remaja.
6. Mengetahui bagaimana pemberdayaan sosial komunitas remaja dalam kegiatan wirid remaja.
7. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam membina kegiatan wirid remaja.
8. Kegunaan pembahasan masalah ini adalah.
9. Sebagai sumbangan pikiran dari penulis terhadap para juru dakwah dalam memberikan materi dalam kegiatan wirid remaja.
10. Sebagai sumbangan pikiran dari penulis terhadap para pengurus dan pembina wiirid remaja di masjid dan mushalla.
11. Untuk menambah wawasan penulis, kenapa kegiatan wirid remaja belum mencapai sasarannya.
12. **Penelitian Yang Relevan**

Untuk menghindari duplikasi karya ilmiah, maka peneliti perlu mengungkapkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Di antaranyaadalah penelitian yang dilakukan oleh **Muhammad Soim Nim: 088081129, Studi Tentang Komunitas Surau Minang Dalam Pengembangan Masyarakat Dipulau Kijang.**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui lebih lanjut peran suatu komunitas dalam pengembangan masyarakat Islam pada sektor pendidikan yang dikelola oleh komunitas surau minang di Pulau Kijang, kedua untuk menganalisa lebih dalam tentang pelayanan yang diberikan komunitas surau minang dalam bidang ekonomi. Ketiga untuk mengetahui lebih lanjut pelayanan sosial yang dijalankan oleh komunitas surau minang terhadap kesehatan masyarakat yang ada di Pulau Kijang.

Penelitian tersebut bercorak *field research,* sedangkan sumber data berupa data-data yang diperoleh dari komunitas surau minang dan masyarakat serta jamaah di surau minang, penelitian tersebut bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, adapun analisis datanya dengan menggunakan deskriptif analisis. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan beberapa penemuan tentang model pengembangan masyarakat berbasis surau yang dilaksanakan di surau minang. Pertama: model pengembangan masyarakat di bidang pendidikan dasar keagamaan pada anak-anak yang dibentuk dalam sebuah program pendidikan TPA (taman pendidikan alquran), dan pembinaan akhlak terhadap remaja serta terbentuknya organisasi FSRS(forum silaturahmi remaja surau) sebagai wadah diskusi.

Kedua: model pengembangan masyarakat bidang ekonomi, pemanfaatan dana infaq, sedekah dan zakat untuk membantu pedagang kaki lima, dan ini wujud kepedulian sesama pedagang minang ketika diperantauan. Pemberian alat transportasi terhadap nelayan berupa ”mesin tempel”, sehingga nelayan tradisional meningkat hasil melautnya. Untuk mengembangkan ekonomi, surau minang juga mengelola swalayan minimarket. Minimarket surau menjual berbagai kebutuhan jamaah dan masyarakat dengan harga yang murah dibandingkan dengan harga dipasaran.

Ketiga model pengembangan masyrakat dibidang kesehatan, untuk menjaga kebersihan dan lingkungan disekitar surau, komunitas surau minang mendirikan beberapa titik tempat pembuangan air besar (WC) dan sampah bagi warga di sekitar surau. Surau minang juga mendirikan klinik untuk pemeriksaan kesehatan dan untuk kegiatan sosial sunatan masal bagi anak-anak yang kurang mampu. Pembinaan mental dan kejiwaan bagi orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan juga menjadi layanan sosial yang diberikan komunitas surau minang.

Kajian penelitian yang relevan kedua adalah tesis  **Ahmad Karmizi,NIM 08807995: Peranan Remaja Masjid Dalam Membina Keagamaan Anggotanya (Studi Kasus Di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru)**. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut adalah: mengungkapkan bentuk-bentuk kegiatan remaja masjid dalam membina keagamaan anggotanya, mengetahui kendala yang dihadapi remaja masjid dalam membina keagamaan anggotanya dan apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam membina keagamaan anggotanya. Metode penelitian yang digunakan dalam pengkajian tersebut bercorak *Field* *Research* dengan jenis penelitian deskriftif analitik dan alat pengumpul datanya melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil penelitiannya mengungkapkan remaja masjid yang tergabung dalam Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Pekanbaru sebagian telah menunjukkan peranannya dalam membina keagamaan anggotanya dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan baik yang bersifat rutin, pokok dan umum. Kendala yang ditemui remaja masjid dalam membina anggotanya sulitnya mencari kader dalam melanjutkan kegiatan remaja masjid, dukungan masyarakat yang kurang. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan memberikan pemahaman kepada para segenap lapisan masyarakat bahwasanya kegiatan remaja masjid sangat banyak manfaatnya, menyusun program jangka pendek dan panjang dan memberikan motivasi kepada para remaja masjid.

1. **Metodologi Penelitian**
2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dalam pembahasan ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah menggambarkan data-data yang abstrak atau tidak terukur tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, siatuasi atau kelompok tertentu.[[26]](#footnote-27) Sedangkan kualitatif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa masa sekarang.

Jadi deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang menggambarkan situasi-situasi dalam suatu objek tertentu, sikap dan pandangan serta proses yang berlangsung dan pengaruh dari suatu peristiwa yang nanti datanya berupa gambaran dari fenomena atau peristiwa. Metode yang penulis pakai dalam pembahasan ini adalah riset lapangan (*field research*), yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden sebagai nara sumber. Informasi yang akan dicari dalam penelitian ini adalah tentang pemberdayaan komunitas remaja melalui kegiatan wirid remaja.

1. lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berlokasi di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

1. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari Bapak Lurah Kelurahan Tanah Sirah, pengurus masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah, para juru dakwah yang memberikan arahan kepada para remaja, Pembina wirid remaja dan para remaja di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX.

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dari responden dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka untuk mendapatkan berbagai informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan pedoman wawancara.

Di dalam teknik wawancara penulis mengadakan pertemuan langsung dengan responden dalam rangka mendapatkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dimuat dalam panduan wawancara. Panduan wawancara yang telah dibuat dijadikan bahan acuan dalam melaksanakan wawancara supaya tidak keluar dari pokok penelitian yang sedang dijalani. Pada penelitian ini yang akan penulis wawancarai adalah pengurus masjid dan mushalla, para juru dakwah, Pembina wirid remaja dan para peserta wirid remaja di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX*.*

Dalam wawancara tersebut peneliti ingin mengetahui informasi tentang pemberdayaan yang telah dilakukan terhadap remaja melalui kegiatan wirid remaja di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX, yang meliputi pemberdayaan intelektual, pemberdayaan rohani dan pemberdayaan sosial.

1. *Participant Observation*

Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dan dengan sengaja, dengan menggunakan alat indera (terutama mata) untuk menangkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian itu terjadi.[[27]](#footnote-28) Sedangkan *participant observation* adalah peneliti melakukan observasi dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan sosial (organisasi) yang sedang di amati.[[28]](#footnote-29) Jadi dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik partisipan observasi untuk mencari data-data tentang kegiatan wirid remaja. Melalui teknik partisipasi inilah peneliti dapat memperoleh data relatif lebih akurat dan banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam kegiatan wirid remaja tersebut.

Metode ini penulis gunakan untuk mengadakan pengamatan langsung serta melihat berbagai peristiwa atau hal yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, baik observasi awal (pra penelitian) maupun observasi ketika dalam proses penelitian. Peneliti mengamati secara langsung kelapangan untuk mengamati dan mengetahui bagaimana gambaran umum tentang pemberdayaan komunitas remaja Islam melalui kegiatan wirid remaja di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX di antaranya:

1. Mengamati bentuk-bentuk kegiatan wirid remaja pada masjid dan mushalla di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX.
2. Mengamati pemberdayaan intelektual terhadap komunitas remaja di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX.
3. Mengamati pemberdayaan rohani terhadap komunitas remaja di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX
4. Mengamati pemberdayaan sosial terhadap komunitas remaja di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX.
5. Mengamati kendala yang dihadapi dalam membina kegiatan wirid remaja di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX.
6. Studi dokumentasi

Studi Dokumentasi dimasukkan dalam rangka mendapatkan data dari sejumlah dokumen yang berkaitan dengan kegiatan wirid remaja di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX. Dalam hal ini dokumen yang berkaitan dengan buku panduan, daftar hadir santri, blanko penilaian, buku tamu, dan dokumen lainnya. Dokumentasi ini juga peneliti dapatkan dalam bentuk foto, video, file, *slide*, dan berbagai bentuk dokumen lainnya mengenai pelaksanaan kegiatan wirid remaja di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX.

5. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpulkan maka dianalisa berbagai proses yaitu, menyeleksi data, mereduksi, mengklasifikasi, membaca atau memberi kode terhadap data-data tersebut dan terakhir mendeskripsikan data untuk mendapatkan maksud dan makna sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah terkumpul dari responden, kemudian data tersebut diseleksi satu persatu, supaya jangan ada kekeliruan dalam mengambil data, kemudian data tersebut dikelompokkan sesuai dengan aspek permasalahannya.

Setelah data tersebut dikelompokkan, kemudian data tersebut diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu: suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata atau kalimat dan tidak berbentuk angka atau tabel. Kemudian data tersebut dihubungkan dengan teori sesuai dengan permasalahan penelitian.

Untuk menguji dari keabsahan data dilakukan teknik triangulasi yaitu dengan melakukan pengecekan terhadap sumber data dan teori yang terkait dengan penelitian. Proses ini dilakukan terus menerus sampai diyakini tidak ada lagi perbedaan dan yang perlu dikonfirmasikan kepada responden.[[29]](#footnote-30) kemudian setelah data diuji keabsahan dengan melakukan pengecekan terhadap sumber data dan teori dan tidak ada lagi kekeliruan dalam menganalisa hasil penelitian, barulah diambil kesimpulan dari penelitian ini.

Skema data penelitian kualitatif[[30]](#footnote-31)

Tahap 1

Menyeleksi data yang telah dikumpulkan dalam tabung data, baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi

.

Tahap 2

Mereduksi data-data, Mengklasifikasi data-data, Membaca data dengan pendekatan fenomenologi dan teori-teori pengembangan masyarakat

Tahap 3

Mendeskripsikan data yang telah dibaca dengan teori berdasarkan pertanyaan dan tujuan penelitian dan melakukan triangulasi terhadap sumber data serta teori.

Tahap 4

Mendeskripsikan data

1. Ikhwan, *Hak Azazi Manusia Dalam Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu 2004), h 2. [↑](#footnote-ref-2)
2. Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam (Dari Ideology, Strategi Sampai Tradisi,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h 37 [↑](#footnote-ref-3)
3. Lihat Al-Qur‘an Surat Al-Baqarah : 30 [↑](#footnote-ref-4)
4. Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia,*(Jakarta:Kalam Mulia, 1987), h 18 [↑](#footnote-ref-5)
5. Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur‘an*, (Bandung: Mizan, 2003), h 210 [↑](#footnote-ref-6)
6. Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h 48 [↑](#footnote-ref-7)
7. Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* Cet. I; (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 9. [↑](#footnote-ref-8)
8. Elizabeth B. Harlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Penting Kehidupan,*Edisi V, (Jakarta: Erlangga, 1991), h. 184. [↑](#footnote-ref-9)
9. Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *op. cit.,* h. 67. [↑](#footnote-ref-10)
10. Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* Cet. XIII, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 69-70. [↑](#footnote-ref-11)
11. Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *op. cit*, h. 16. [↑](#footnote-ref-12)
12. John W.Santrock, *Adolescence (Perkembangan Remaja)*, (Jakarta: Erlangga,2003), h 460. [↑](#footnote-ref-13)
13. Ahmad Mubarok, *Psikologi Dakwah* Cet. I, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), h. 16. [↑](#footnote-ref-14)
14. Jalaluddin, *Psikologi Agama* Cet. VII, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 74. [↑](#footnote-ref-15)
15. Panduan dan Materi Wirid Remaja,Bagian Kesejahteraan Rakyat SETDA Kota Padang 2012 [↑](#footnote-ref-16)
16. Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safe’i, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideology, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h 41 [↑](#footnote-ref-17)
17. Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2001), h 96 [↑](#footnote-ref-18)
18. Alfitri, *Community Development (Teori dan Aplikasi*),(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h 22 [↑](#footnote-ref-19)
19. Nani, *op.cit* h 29 [↑](#footnote-ref-20)
20. Alfitri, *op.cit* h 23 [↑](#footnote-ref-21)
21. Nani Machendrawati, *op.cit* h 44 [↑](#footnote-ref-22)
22. Zakiah Daradjat , *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h 19 [↑](#footnote-ref-23)
23. Jim Ife & Frank Tesoriero, *Community Development,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008),h. 191 [↑](#footnote-ref-24)
24. Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997),h.2 [↑](#footnote-ref-25)
25. (Panduan Wirid Remaja Bagian Kesejahteraan Rakyat Kota Padang 2012) [↑](#footnote-ref-26)
26. Rosady Ruslan,*Metode Penelitian Public Relation dan Dokumentasi,*(Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h10 [↑](#footnote-ref-27)
27. Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2003), h 23 [↑](#footnote-ref-28)
28. Ruslan, *op.cit,* h 35 [↑](#footnote-ref-29)
29. Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian* kualitatif, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h 192 [↑](#footnote-ref-30)
30. Miles, *Analisis Data Kualitatif, Terj*, (Jakarta: UI press, 1992), h 20 [↑](#footnote-ref-31)